

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infrastruktur memegang peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi suatu daerah, pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat serta peningkatan kualitas hidup. Jalan merupakan bagian dari infrastruktur, pembangunan jalan dapat meningkatkan nilai sebuah lokasi, memudahkan akses bagi masyarakat dan menjadikannya sebuah tempat strategis dari berbagai segi.

Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di Indonesia sejak tahun 1957-2016 sebesar 537838 (Km). Berdasarkan data dalam rentang tahun 1987 sampai dengan 2011 penambahan panjang jalan di Indonesia rata-rata per tahun untuk jalan nasional adalah 11.313,3 km, jalan propinsi 1.082,3 km, dan jalan kabupaten/kota adalah 94.445,5 km. Data tersebut tidak termasuk jalan yang berada di wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta dalam rentang tahun 1987 – 1992, dan tidak termasuk dalam wilayah Timor.

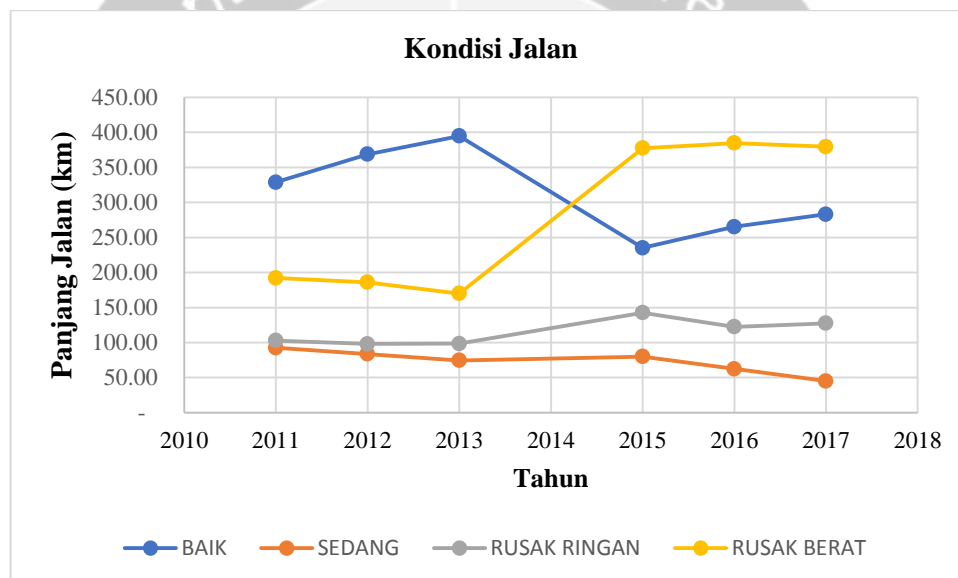
Sumba Tengah merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Timur yang saat ini sedang berkembang, pembangunan infrastruktur jalan di Kabupaten Sumba Tengah sedang dikebut guna membuka daerah terisolasi, mempercepat pembangunan, menghubungkan pusat ekonomi kota dengan desa, mempermudah lalu lintas barang dan jasa, ini juga bertujuan untuk mempersingkat waktu tempuh kendaraan baik tujuan bisnis maupun pariwisata.

Dalam tabel 1.1. diperlihatkan pertumbuhan panjang jalan di Kabupaten Sumba Tengah.

Tabel 1.1. Pertumbuhan panjang jalan di Kabupaten Sumba Tengah

Tahun	Panjang Tiap Jenis Permukaan (km)				Total (km)	Panjang Tiap Kondisi (km)				Total (km)
	HOT MIX	Aspal /	Telford / Kerikil	Tanah /		Baik	Sedang	Rusak	Rusak	
		Penetrasi		Belum				Ringan	Berat	
		Macadam		Tembus						
2011	85,20	270,00	213,00	144,20	712,40	328,70	92,60	102,80	192,10	716,20
2012	87,60	295,00	202,60	153,20	738,40	368,70	83,60	98,10	186,10	736,50
2013	88,60	298,00	202,10	145,70	734,40	394,90	74,60	98,50	170,00	738,00
2015	91,50	259,50	166,70	317,30	835,00	235,10	80,00	142,50	377,40	835,00
2016	113,00	275,60	161,70	284,70	835,00	265,20	62,50	122,50	384,80	835,00
2017	135,60	292,30	154,90	252,20	835,00	283,00	45,00	127,50	379,50	835,00

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Pemerintah Kabupaten Sumba Tengah



Gambar 1.1. grafik kondisi jalan kabupaten Sumba Tengah

Terlihat dalam tabel 1.1. sejak tahun 2015-2017 terjadi peningkatan signifikan pada kondisi jalan rusak berat, terlihat pula jalan dengan kondisi rusak berat dalam km lebih panjang daripada jalan dengan kualitas baik.

Peningkatan pertumbuhan jalan di kabupaten Sumba Tengah berdampak pula pada penurunan jumlah sumber daya alam, peningkatan jumlah limbah konstruksi, polusi, berkurangnya lahan produktif, karena itu di perlukan pembangunan jalan ramah lingkungan melalui proses konstruksi yang mampu

mereduksi pemakaian sumber daya alam tidak terbarui meminimalisir polusi dan penggunaan energi yang berlebihan dengan konsep Green Road.

Manfaat jalan hijau setidaknya mencakup hal-hal sebagai berikut: (a) manfaat bagi lingkungan (ekosentris) adalah mengurangi penggunaan material, bahan bakar fosil, air, polusi udara, emisi gas rumah kaca, polusi air, limbah padat, dan mampu memulihkan/membentuk habitat. (b) manfaat bagi manusia (antroposentris) adalah meningkatkan akses, mobilitas, kesehatan dan keselamatan manusia, ekonomi lokal, kesadaran, estetika, dan mereduksi biaya daur hidup (Greenroads, 2012).

Dalam *New Road Construction Concepts Visison 2040, Green (environmentally friendly) Infrastructure* bertujuan untuk meminimalkan dampak lingkungan pada masyarakat dan habitat alami merupakan konsep utama. Infrastruktur hijau cocok dengan lingkungan dan memberikan kontribusi dengan cara desain dan komposisi untuk meminimalkan dampak lalu lintas (kebisingan, polusi udara dan getaran).

B. Rumusan Masalah

Berdasar Latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan konsep green road di kabupaten Sumba Tengah berdasarkan usulan indikator green road oleh Greece Maria Lawalata?
2. Berapa persen penerapan green road di kabupaten Sumba Tengah berdasarkan usulan indikator green road oleh Greece Maria Lawalata?

3. Bagaimana kesenjangan antara harapan dan kenyataan penerapan konsep Green Road di kabupaten Sumba tengah berdasarkan usulan indikator green road oleh Greece Maria Lawalata?

C. Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan di kabupaten Sumba Tengah, propinsi NTT
2. Penelitian ini hanya membahas tentang penerapan konsep green road di kabupaten Sumba Tengah berdasarkan 44 indikator oleh Greece Maria Lawalata pada Usulan indikator jalan berkelanjutan untuk Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi penerapan konsep green road di kabupaten Sumba Tengah.
2. Mengidentifikasi seberapa besar konsep green road telah di terapkan di kabupaten Sumba Tengah.
3. Mengetahui kesenjangan antara harapan dan kenyataan penerapan konsep Green Road di kabupaten Sumba tengah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Mengetahui potensi penerapan green road di kabupaten Sumba Tengah
2. Mengetahui seberapa besar konsep green road telah diterapkan di Kabupaten Sumba Tengah.
3. Mengetahui kesenjangan antara harapan dan kenyataan penerapan konsep Green Road di kabupaten Sumba tengah dengan Gap Analysis.

4. Memberikan masukan bagi pemerintah Kabupaten Sumba Tengah mengenai konsep pembangunan jalan berkelanjutan.

F. Keaslian Tugas Akhir

Berdasarkan pengamatan penulis dari referensi tugas akhir yang terdapat di Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan internet dengan situs pencari <http://www.google.com>, tugas akhir dengan judul “Studi Penerapan Konsep Green Road di Kabupaten Sumba Tengah” belum pernah digunakan sebelumnya.

